

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telah banyak penelitian yang meneliti pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen, tetapi tidak sedikit juga yang mendapatkan hasil yang berbeda. Pada penelitian kali ini akan mencoba meneliti perbedaan hasil penelitian oleh para peneliti sebelumnya. Hal yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah adanya inflasi sebagai moderasi, agar dapat menemukan celah perbedaan atau perbedaan, antara penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang.

Dalam rangka mengembangkan usaha setiap perusahaan membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal menjadi sarana perusahaan untuk memenuhi kebutuhan tambahan dana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan tambahan dana dengan cara memperjualbelikan saham dan obligasi. Sehingga pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien. *Return* merupakan hasil yang diperoleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya *return* atau keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, maka pemodal tidak akan melakukan investasi. Menurut Tandelilin (2010 : 9), investor akan

tertarik pada perusahaan yang memberikan *return* relatif besar karena tujuan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Menurut Brigham dan Houston (2014: 149), rasio keuangan yang paling penting bagi investor adalah *Return on Equity*. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* berguna untuk memperbaiki kinerja keuangan adalah pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*). *Return on Equity* merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi total ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor karena investor lebih percaya dengan perusahaan yang dapat mengolah modalnya dengan baik dan memberikan *return* yang besar kepada mereka.

Pemegang saham perlu menilai keputusan keuangan suatu perusahaan. Keputusan keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Dalam penelitian ini mengambil kebijakan dividen sebagai salah satu keputusan keuangan yang paling penting karena kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pembayaran dividen yang semakin besar akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham saat ini. Namun apabila pembayaran dividen terlalu besar maka akan menghambat pertumbuhan perusahaan yang mengakibatkan menurunnya harga saham.

Kebijakan dividen yang *optional* adalah kebijakan dividen yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang serta memaksimalkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Agus Sartono 2014 : 281, dalam Sari, 2017).

Sektor manufaktur merupakan sektor yang menguntungkan untuk 5 -10 tahun mendatang, karena melibatkan berbagai macam pengolahan, bahan baku, dan menyerap banyak tenaga kerja, Selain itu sektor manufaktur merupakan sektor yang dapat berdiri sendiri dan menopang perekonomian Indonesia dan sektor lainnya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, karena pada perusahaan manufaktur mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal, seperti internal adalah profitabilitas dan kebijakan dividen, dan untuk faktor eksternal adalah inflasi. Menurut Ang (1997), faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur perusahaan, dan untuk faktor eksternal adalah kebijakan moneter dan fiskal, serta perkembangan sektor industri lainnya seperti inflasi. Inflasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan, yang menyebabkan terjadinya perbedaan *return* saham setiap tahunnya. Menurut Suyanto (2007:19, dalam Zacky, 2011), inflasi menjadi faktor eksternal untuk memprediksikan *return* perusahaan, karena tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan resiko investasi dan akan mempengaruhi

perilaku investor dalam melakukan investasi. Inflasi pada perusahaan manufaktur akan berpengaruh pada biaya produksi yang tinggi dan tidak dapat mengimbangi penjualan sehingga menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan dan profitabilitas yang berdampak pada tingkat *return* yang diharapkan. Hal ini juga telah diungkapkan Tandelilin (2010 : 103), bahwa inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Peningkatan biaya yang lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya. Naik turunnya profitabilitas perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham dan keinginan investor untuk menanamkan modalnya.

Sari (2016), melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013), bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian lain mengenai pengaruh inflasi terhadap *return* saham menurut Faoriko (2013), bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun menurut Suyanto (2014), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham yang didukung oleh penelitian Sutriani (2014), yang menyarankan bahwa variabel moderasi sebaiknya adalah nilai tukar dan inflasi.

Penelitian ini merujuk pada keadaan perekonomian Indonesia yang sedang mengalami kenaikan, seperti yang dikutip dari kompas.com pada tahun 2016-2017 yang menyatakan inflasi yang terjadi di Indonesia mendapat apresiasi dari Presiden Jokowi, karena inflasi terendah dalam 7 tahun terakhir. Dapat disimpulkan bahwa pemerataan harga di setiap daerah, hal ini juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Dalam pasar modal Indonesia masih tergolong efisien bentuk kuat yang berarti harga saham di Indonesia sudah mencerminkan informasi yang ada, hal ini dapat dibuktikan dengan IHSG yang menguat pada tahun 2017. Para investor dapat memanfaatkan berita ini untuk menjadikan acuan dalam berinvestasi pada sektor manufaktur di Indonesia. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor baik dalam maupun luar untuk berinvestasi di Indonesia.

Inflasi akan mempengaruhi daya beli masyarakat, karena kenaikan harga secara umum menyebabkan bertambahnya pengeluaran, sehingga masyarakat lebih memilih untuk memenuhi kebutuhannya dahulu daripada menggunakan uangnya untuk berinvestasi. Perusahaan yang *profitable*, dan membagikan dividen secara rutin akan berharap permintaan sahamnya meningkat, tetapi apabila kondisi inflasi sedang naik, maka investor lebih memilih untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa inflasi menyebabkan risiko pada perusahaan yang *profitable* dan membagikan dividen secara rutin pun akan kesulitan mendapatkan pendanaan dari investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham, yaitu profitabilitas, kebijakan dividen dan inflasi pada risiko perusahaan dapat mempengaruhi *return* saham, dan dengan adanya perbedaan hasil, dan saran dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti "Peran Inflasi pada Risiko Perusahaan terhadap Hubungan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2016".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016?
3. Apakah inflasi pada risiko perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016
3. Untuk mengetahui apakah inflasi pada risiko perusahaan mempengaruhi profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* perusahaan.

Untuk memperoleh bukti empiris dan pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat membantu menunjukkan pengaruh inflasi pada risiko perusahaan kepada pasar modal,
2. Penelitian ini dapat membantu manajer dan investor dalam mengambil keputusan tentang menanam modal pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang terdiri dari pasar modal, *return* saham, profitabilitas, kebijakan dividen, dan inflasi, pengaruh antar variabel, model penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data dan sumber data, pengukuran variabel, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai: deskripsi data, hasil analisis data yang berisi uji-uji menggunakan regresi linier berganda uji hipotesis serta pembahasan penemuan penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai langkah akhir dalam penulisan skripsi, bab ini berisi tentang simpulan yang merupakan simpulan dari hasil pengujian hipotesis dan pengajuan saran yang mungkin bermanfaat bagi manajemen, perusahaan maupun penelitian yang akan datang.